

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Perkembangan pengetahuan dan kehidupan manusia berkembang pesat. Hadirnya teknologi menyebabkan jumlah informasi semakin banyak dikarenakan setiap individu semakin menghasilkan informasi dengan sangat mudah. Keadaan tersebut didukung oleh kepemilikan komputer dan jaringan internet baik secara pribadi maupun komputer yang disewakan (warung internet). Hal tersebut menyebabkan jaringan internet memuat begitu banyak situs dan informasi yang *overload*. Tidak semua informasi dapat diakses oleh seorang individu karena pertumbuhan dan perkembangan informasi setiap saat selalu bertambah. Selain itu, banyaknya sistem keamanan yang dapat ditembus oleh individu memungkinkan setiap individu memanipulasi informasi dengan mengubah informasi yang sudah ada, menciptakan dan menyebarkan informasi baru. Akibatnya, banyak informasi yang tidak relevan diberbagai situs jaringan internet namun pengguna belum tentu mengetahui apakah informasi yang ditemukannya itu relevan atau tidak menyebabkan keberagaman terhadap bentuk dan format informasi. Tidak hanya dalam bentuk tercetak seperti buku, majalah, koran tetapi juga dalam bentuk non-cetak seperti informasi yang tersimpan dalam bentuk CD-ROM, *ebook*, *e-journal* dan lain sebagainya. Dalam menghadapi kemajuan teknologi informasi dimana informasi secara terus menerus mengalir bahkan membanjiri dan menyodorkan para pengguna informasi pada begitu banyak pilihan. Kemampuan literasi informasi diperlukan

diberbagai aspek kehidupan terutama dalam dunia pendidikan sangat diperlukan. Oleh karena itu, setiap individu di Indonesia bahkan di dunia dituntut untuk mengikuti perkembangan informasi yang terjadi dengan memiliki kemampuan literasi informasi agar dapat menjadi salah satu bagian dari individu yang cerdas dan dapat bersaing dengan negara lain di era teknologi informasi. Dewasa ini, kajian literasi informasi diperhatikan dalam dunia pendidikan.

Lembaga pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi ada yang mulai, sedang, dan telah membangun program literasi informasi. Literasi informasi yang merupakan terjemahan dari *information literacy* dalam pengertian ringkas diartikan sebagai keberaksaraan informasi atau kemelekan informasi. Penguasaan literasi informasi dipandang sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga menjadi bagian dari program pendidikan. Dalam lingkup yang lebih luas, bahwa program literasi informasi sebenarnya adalah program pemberdayaan masyarakat khususnya dalam bidang informasi. Sasaran utama dan pertama literasi ini kaum muda Indonesia, khususnya para siswa (dari tingkat sekolah dasar sampai akhir) dan mahasiswa. Hal ini dikarenakan kaum akan segera mewarisi negara ini. Kemajuan dan perkembangan begitu juga kemunduran dan keterpurukan bangsa ini selanjutnya terletak pada kebijakan kaum muda jika kelak menjadi pimpinan.

Literasi informasi adalah sebuah keterampilan yang wajib dimiliki oleh setiap kita yang hidup di era yang serba digital ini, era meluapnya informasi (*information explosion*). Jika tidak, maka kita akan dihadapkan pada permasalahan tentang

bagaimana menemukan informasi yang tepat dan relevan dengan cara yang efektif dan efisien, serta bagaimana menggunakan informasi secara etis. Literasi informasi adalah seperangkat keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa untuk mendapatkan, mengidentifikasi dan menggunakan informasi, mengevaluasi sumber-sumber informasi yang otoritatif, mengelola dan menyimpan informasi dengan benar serta dapat menggunakan informasi secara etis yang bertujuan untuk membentuk pribadi-pribadi yang berpikir kritis dan menjadi pembelajar seumur hidup.

Kemampuan literasi merupakan hal yang sangat penting bagi mahasiswa karena sangat bermanfaat untuk dapat menguasai pelajaran mereka dalam proses belajar mengajar dan sehingga mahasiswa tidak akan tergantung kepada dosen saja karena dapat belajar secara mandiri dengan kemampuan literasi informasi yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat dari penampilan dan kegiatan mereka di lingkungan belajar. Berdasarkan survey dari UNESCO kemampuan literasi masyarakat Indonesia adalah sangat rendah Berdasarkan survei UNESCO minat baca masyarakat Indonesia baru 0,001 persen. Artinya, dalam seribu masyarakat hanya ada satu masyarakat yang memiliki minat baca. Sementara itu Kepala Biro Komunikasi Layanan Masyarakat (BKLM) Kemendikbud menegaskan, minat baca literasi masyarakat Indonesia masih sangat tertinggal dari negara lain. Dari 61 negara, Indonesia menempati peringkat 60 (Sumber : <https://tirto.id/najwa-paparkan-data-soal-rendahnya-minat-baca-indonesia-cupM>)

Tuntutan masyarakat akan jumlah dan mutu output yang dihasilkan oleh universitas/ fakultas/ jurusan makin besar. Meskipun jumlah lulusan yang dihasilkan

universitas jauh lebih banyak dari yang sudah-sudah tetapi untuk bidang-bidang tertentu dan terlebih mutunya dirasakan masih belum memenuhi harapan. Makin maju peradaban, makin keras persaingan dalam berbagai bidang, termasuk dalam bidang iptek, Perguruan tinggi menjadi tumpuan masyarakat untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Maka dari itu masyarakat berasumsi bahwa mahasiswa adalah individu yang menghasilkan informasi yang terpercaya menurut mereka.

Jadi salah satu suatu keharusan sebagai mahasiswa membaca dan menulis kemudian memahami dan mempelajari apa yang menjadi bidang atau profesi dan semua mahasiswa dihadapkan dengan informasi yang dikemas dalam berbagai bentuk yang bisa diakses dengan mudah dan cepat di era globalisasi informasi. Hal ini menimbulkan ledakan informasi dan disinilah diperlukan kemampuan literasi informasi oleh mahasiswa agar mampu mengikuti perkembangan informasi.

Mahasiswa yang literat juga akan berusaha belajar mengenai berbagai sumber daya informasi dan cara penggunaan sumber-sumber informasi untuk mencapai kompetensinya dibidangnya masing-masing juga dapat menunjang terselesaikannya tugas-tugas mereka di dalam penyelesaian tugas skripsi. Tuntutan masyarakat akan jumlah dan mutu *output* yang dihasilkan oleh universitas/ fakultas/ jurusan makin besar. Meskipun jumlah lulusan yang dihasilkan universitas jauh lebih banyak dari yang sudah-sudah tetapi untuk bidang-bidang tertentu dan terlebih mutunya dirasakan masih belum memenuhi harapan. Makin maju peradaban, makin keras persaingan dalam berbagai bidang, termasuk dalam bidang iptek, Perguruan tinggi menjadi

tumpuan masyarakat untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Data ini merupakan masalah di skala nasional yang cukup menggambarkan kondisi kemampuan literasi mahasiswa di Indonesia. Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik mengangkat masalah kemampuan literasi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan dalam pengerjaan tugas maupun penyusunan skripsi. Berdasarkan data dari *Digital Library* Universitas Negeri Medan selama 3 tahun terakhir tentang kunjungan mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan, sebagai berikut: 1) Tahun 2016 kunjungan mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan sebanyak 5.188 kali; 2) Tahun 2017 kunjungan mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan sebanyak 9.058 kali; 3) Tahun 2018 kunjungan mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan sebanyak 7.692 kali. Dari data di atas, jumlah kunjungan mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan paling sedikit dibandingkan fakultas lainnya. Berikut grafik kunjungan mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan ke *digital library*.



Gambar 1.1. Grafik Kunjungan Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan Ke *Digital Library*

Dari hasil wawancara sementara dengan mahasiswa, diperoleh informasi bahwa mahasiswa mengalami kesulitan mencari sumber informasi yang terkait dengan bidang keilmuan atau topik bahasan yang terkait dengan olahraga untuk menyelesaikan tugas kuliah dan penyusunan skripsi. Hal ini sejalan dengan grafik di atas, dimana mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan kurang memanfaatkan *Digital Library* sebagai sumber informasi. Apalagi dengan diterapkannya kurikulum berbasis KKNI sejak tahun 2016, dimana mahasiswa harus memiliki kompetensi yang dibina melalui 6 cara, yakni: tugas rutin, *critical book report*, *critical journal report*, *rekayasa ide*, *mini research*, dan *project*. Ditinjau dari kelulusan, mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan diberikan waktu menamatkan pendidikannya dalam kurun waktu 4-7 tahun. Namun hanya beberapa saja yang lulus tepat waktu biasanya dari setiap jurusan ± 5 orang yang lulus tepat waktu 4 tahun. Kemudian, tinjauan peneliti bahwa kurangnya kemampuan mencari informasi untuk tugas pada mahasiswa maka banyak ditemukan tugas yang isinya sama terhadap teman atau *copy paste* dari internet.

Kemampuan menulis sangat erat kaitannya dengan kemampuan membaca. Mahasiswa yang telah banyak membaca buku maka akan lebih mudah untuk menulis daripada mahasiswa yang sedikit membaca buku. Hal ini dikemukakan oleh Thahar (2008:11) menurut beliau secara tidak sadar seseorang telah memperoleh banyak pengetahuan, pengalaman, kaca banding, dan bahkan ilmu dari hasil bacaannya. Orang yang banyak membaca, kemampuan berbahasanya dapat berkembang melebihi rata-rata yang dimiliki orang kebanyakan. Proses membaca merupakan pemicu bagi

seseorang untuk memulai mengekspresikan dirinya melalui tulisan. Mustahil seseorang mampu menulis dengan baik tanpa pengalaman yang luas dari hasil membaca karena amunisi dari seorang penulis adalah latar belakang informasi yang luas dan hal itu didapatkan dari banyak membaca. Latar belakang masalah di atas, merupakan acuan peneliti untuk melihat bagaimanakah kemampuan literasi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan di Universitas Negeri Medan.

Berdasarkan fakta-fakta di atas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul: “Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan”.

1.2.Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat ditarik fokus masalah dalam penelitian ini antara lain yaitu membahas tentang “Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan”.

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian, yakni “Bagaimanakah Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan?”.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat ditentukan tujuan di dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan

1.5. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian, manfaat yang dilaksanakan nantinya, diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis:

a. Manfaat Secara Teoritis

1. Sebagai informasi bagi peneliti lain untuk terus meneliti pentingnya kemampuan literasi informasi dalam menyelesaikan tugas dan tugas akhir.
2. Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat dijadikan referensi mahasiswa untuk terus meningkatkan kemampuan literasi.

b. Manfaat Secara Praktis

1. Memberikan data empiris tentang kemampuan literasi informasi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan.
2. Universitas Negeri Medan sebagai lembaga pendidikan perguruan tinggi negeri yang sudah mulai mengintegrasikan literasi informasi kedalam kurikulumnya, agar dapat mengembangkan dan melihat literasi informasi mahasiswa.
3. Sebagai bahan masukan perpustakaan untuk dapat mengembangkan program untuk menarik minat mahasiswa mengunjungi perpustakaan.